

Dampak Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIS Timbang Lawan

Annisy Fitri¹, Fadira Putri², Nazwa Syafa Aini³,
Syafira Anggraini⁴, Yenti Arsini⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: annisyapanipahan@gmail.com¹, pfadira@gmail.com²,
nazwasyafaaini22@gmail.com³, syafiraanggraini03@gmail.com⁴,
yentiarsini@uinsu.ac.id⁵

Corresponding Author: Yenti Arsini

Abstrak

Pada penelitian ini mempunyai sebuah tujuan untuk mengungkapkan dampak layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Timbang Lawan. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri atas 3 guru dan 15 siswa yang awalnya dari berbagai kelas di MIS Timbang Lawan. Penelitian ini terjadi memiliki proses yang dimulai dari metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari proses observasi, wawancara, dan telaah (studi) dokumentasi dengan analisis Miles dan Huberman yang memiliki beberapa rangkaian proses dimulai dari *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa layanan penguasaan konten memiliki dampak baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Hal ini awalnya siswa memiliki rendahnya motivasi belajar yang dibawah pengaruh oleh dirinya (seperti takut berlebihan, cemas berlebihan, tidak berani membuka diri, jenuh dalam belajar, tidak memiliki ketenangan dalam belajar, dan lainnya), dan pengaruh dari luar (seperti orang tua yang kurang mendukung, tidak adanya kenyamanan di lingkungan keluarga, pertemanan yang membawa hal buruk, proses mengajar yang membosankan, dan lain halnya). Namun setelah diberikan layanan adanya dampak baik dari siswa yang memiliki semangat tinggi dalam proses belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya.

Kata Kunci: Belajar, Layanan Penguasaan Konten, Motivasi.

Abstract

The goal of this study is to reveal the impact of content mastery services on increasing student learning motivation at MIS Timbang Lawan. The subjects in this study consisted of 3 teachers and 15 students from various classes at MIS Timbang Lawan. This research has a process that starts from a qualitative descriptive method with a case study. The data collection in this study starts from the process of observation, interview, and documentation analysis with Miles and Huberman analysis which has several processes starting from data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study explain that content mastery services have a good impact on increasing student learning motivation in school. Initially, students have low motivation to learn under their influence (such as excessive fear, excessive anxiety, not daring to open themselves, bored in learning, not having peace of mind in learning, and others), and external influences (such as less supportive parents, lack of comfort in the family environment, friends who bring bad things, boring

teaching process, etc. and so on). However, after being provided with services, there is a good impact from students who have high enthusiasm in the learning process and get increased learning results than before.

Keywords: Learning, Content Mastery Services, Motivation.

PENDAHULUAN

Pada saat ini adanya masa yang berkembang seiring dengan kebutuhan, sehingga memerlukan penyesuaian antara kebutuhan individu saat ini. Adanya salah satu kebutuhan dari individu seperti pendidikan. Pendidikan menjadi dasar yang dapat memenuhi kebutuhan dari individu, seperti memenuhi tingkatan hidup manusia dalam kemampuan dan perkembangan dirinya yang sesuai kebutuhan kehidupan (Fajri & Mirsal, 2021). Hal ini karena dalam pemenuhan kebutuhan individu adanya kepentingan dari proses pendidikan yang membentuk diri untuk menjadi lebih baik dalam masa kembang dirinya. Pendidikan menjadi sarana yang diperlukan oleh individu, sehingga perlunya dukungan dan semangat untuk mengembangkan diri dalam proses pendidikan yang dijalankan (Kusumaningrum, 2020). Oleh sebab itu, setiap negara perlunya pendidikan dengan proses yang baik agar membantu dalam peningkatan kualitas dari negara yang salah satunya berkaitan pada proses dan hasil belajar dari siswa yang ada di setiap negara. Maka negara perlunya untuk membangun dan membentuk kualitas pendidikan yang dimulai dari tenaga pendidikan, siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan lain halnya agar dapat mencapai tingkat yang baik dan berguna bagi negara dan masyarakatnya (Rahimi et al., 2023).

Pendidikan memiliki proses yang berkaitan dengan hal-hal yang terjadi di sekolah seperti proses belajar, cara mengajar, hasil belajar, masa tumbuh dan kembang siswa, dan lainnya. Pada proses pendidikan yang memiliki hasil baik tentu adanya kaitan terhadap proses belajar siswa disekolah, atas dasar hasil belajar yang didapatkan untuk mengetahui naik atau turunnya yang dialami oleh siswa di sekolah (Wiliandani et al., 2016). Belajar menjadi suatu proses yang adanya kaitan pada masa kembang dan tumbuhnya individu dalam menjalani kehidupan dengan mengenal rangkaian yang dialaminya tersebut. Adanya proses belajar memiliki perubahan sikap dan tingkah laku individu dari hal buruk menjadi lebih baik guna agar individu merasa bahagia dalam proses belajarnya (Ridho et al., 2023). Pada perubahan sikap dan tingkah laku individu perlunya bantuan dari didikan orang lain terhadap pembentukan perasaan dan sikap agar mampu menciptakan dirinya sebagai individu yang dapat berguna bagi dirinya dan lingkungan, sehingga masyarakat lainnya dapat merasakan sebab dan akibatnya tersebut. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kaca kehidupan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan untuk membangun diri menjadi tepat dan sesuai dengan norma dan ajaran yang dibutuhkan individu (Meilasari & Yelianti, 2020).

Adapun proses belajar yang dijalani oleh siswa tentu memiliki hasil yang menjadi buah dari proses yang dijalani siswa dengan diawali perjuangan baik dan buruk yang dialami oleh siswa. Hasil belajar asalnya dari dua sisi antara siswa dan

tenaga pendidik agar mendapatkan hasil yang sesuai pada kebutuhan siswa. Hasil belajar dari siswa dapat melihat masa kembang diri dan mental yang terjadi saat proses belajar. Hasil belajar dari tenaga pendidik dilihat terkait masa kembang proses penerimaan dan daya ingat siswa selama mengikuti proses belajar yang dijalannya (Leuwol et al., 2023). Adanya ciri dari belajar yakni terampil dan proses pembiasaan yang ada di dirinya, pengetahuan dan rasa mengerti, dan masa kembang sikap dalam pencapaian cita-cita. Oleh karena itu, hasil belajar memiliki makna sebagai hasil akhir dalam penilaian proses belajar yang terdiri pengenalan, pembelajaran, kreatif, daya tangkap, aktif belajar, sikap dan norma selama belajar, dan lainnya yang bisa menjadi salah satu penilaian dari hasil belajar siswa di sekolah (Retta et al., 2024). Hal ini memiliki jangka panjang dan pendek dari hasilnya yang dapat seketika berubah dengan melewati beberapa rangkaian penilaian untuk memberi pembuktian atas hasil yang diperoleh siswa di sekolah. Hasil yang didapatkan siswa di sekolah memiliki sebab dan akibatnya seperti apabila siswa mendapatkan hasil baik dan buruknya dari proses belajar, maka perlunya dorongan semangat dari dirinya dan luar dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya tersebut (Japeri et al., 2024).

Hasil belajar yang didapatkan memiliki salah satu pengaruh seperti motivasi belajar. Motivasi menjadi sistem yang membawa kondisi rasa dan hati yang berubah dengan tujuan dalam pencapaiannya. Motivasi seperti dorongan yang dapat diberikan kepada individu agar adanya rasa semangat dan kebahagiaan dalam menjalani proses berubahnya menjadi lebih baik. Adanya kondisi yang berubah dari sikap, tingkah laku, rasa, dan perasaan yang baik dapat diakibatkan dengan dorongan baik antara dirinya dan lingkungannya, sehingga perlunya selektif dalam pemberi dorongan terhadap dirinya tersebut (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat dimengerti sebagai dorongan untuk pembawa kondisi yang memiliki perubahan untuk menggapai hal yang diinginkan dengan semangat melalui proses dukungan yang baik agar siswa menjadi lebih semangat untuk adanya peningkatan semangat belajar demi pencapaian hasil yang baik dan membanggakan lingkungan sekitar (Mutiaramses et al., 2021). Adapun dasar munculnya motivasi belajar siswa dapat didasarkan atas rasa sadar diri, cita-cita dirinya, kemampuannya, pemahaman kondisi diri dan lingkungannya, adanya dukungan unsur dinamis dalam belajar, dan cara mengajar guru untuk membantu peningkatan hasil belajarnya. Maka dengan adanya dasar ini menjadi dasar adanya rasa capai dalam mencapai proses yang berhasil terhadap peningkatan hasil belajar dirinya dan dapat memberi kebahagiaan terhadap sekitarnya (Khanifah et al., 2012).

Namun apabila siswa yang memiliki hasil belajar menurun dengan dasar motivasi belajarnya rendah, maka perlunya pemberian solusi dari pihak sekolah dengan menjalani sarana dan prasarana sekolah salah satunya pemberian layanan BK terhadap siswa tersebut. Layanan BK menjadi salah satu layanan yang dijalani oleh guru di sekolah untuk pemenuhan kebutuhan siswa dalam mengatasi masalahnya seperti masalah belajar, motivasi belajar, dan lain halnya (Siregar et al., 2014). Akan tetapi layanan BK memiliki beberapa layanan yang disesuaikan kebutuhan siswa seperti masalah motivasi belajar dapat dibantu dengan pemberian layanan penguasaan konten yang dapat diterapkan oleh guru didalam kelas melalui proses klasikal (Daulay et al., 2023). Adapun layanan penguasaan konten menjadi sumber

bantuan yang dapat diberikan kepada individu dengan memahami kemampuan dan kompetensi siswa yang menerima layanannya, sehingga mendukung siswa untuk dapat meningkatkan masa kembang dan pemahaman baik dari sikap, kondisi belajarnya, keterampilan, dan materi belajar yang didasarkan atas hasil evaluasi dari kondisi siswa yang membutuhkan bantuan tersebut (Gutara et al., 2017). Oleh sebab itu, dengan adanya pemberian dari layanan penguasaan konten dalam memberi penanganan atas masalah rendahnya motivasi belajar siswa tentu akan dapat mendukungnya agar lebih meningkat, sehingga adanya pembaharuan dan peningkatan semangat belajar, dan hasil belajarnya yang sesuai dengan tujuan awal dari adanya siswa di sekolah tersebut (Pinasti & Saraswati, 2015).

Penelitian ini memiliki hasil awal yang didapatkan atas dasar observasi dengan pengungkapan bahwa terdapat banyaknya siswa di MIS Timbang Lawan yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Hal ini karena kurangnya rasa peka dan dorongan semangat dari dirinya dan lingkungannya seperti kurangnya apresiasi yang didapatkan dari orangtua dan keluarganya atas pencapaian hasil belajar yang baik ataupun kegiatan baik yang dilakukannya, minimnya komunikasi searah antara orangtua dengan anak, kurangnya rasa peduli orang tua terhadap hasil belajar anak, kurangnya dorongan semangat yang perlu didapatkan siswa dari keluarga, sekolah, kondisi temannya, dan masyarakat sekitar, sehingga siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar menjadikan dirinya untuk tidak mengikuti kegiatan belajar secara serius dan semangat dalam mengejar ketinggalan pelajaran. Selanjutnya hasil yang didapatkan memberi penjelasan bahwa siswa yang memiliki rendahnya motivasi belajar dikarenakan dirinya yang mudah bosan dan cemas dalam belajar, sehingga dirinya kurang dalam menjalani motivasi bagi proses belajarnya.

Oleh karena itu dengan adanya masalah rendahnya motivasi belajar siswa di MIS Timbang Lawan, peneliti memberikan solusi dari kegiatan PEMA di sekolah dengan menjalani proses layanan penguasaan konten atas tema motivasi belajar yang berisi kiat-kiat terkait motivasi belajar diiringi pada game untuk menarik siswa agar semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatannya. Maka dengan adanya layanan penguasaan konten yang dijalani oleh peneliti dapat memberi bantuan kepada siswa untuk menyadari betapa pentingnya membentuk motivasi dalam proses belajarnya guna agar lebih cepat tercapai hasil yang diinginkan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Nurhasanah & Susiati (2023) yang menyebutkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa memerlukan sebuah bantuan dari tenaga pendidik di sekolah dengan menjalani layanan BK salah satunya layanan penguasaan konten sistem klasikal dengan diiringi pada materi yang menarik dan game yang membuat semangat, sehingga hasilnya banyaknya siswa yang dapat mengerti terkait materi yang disampaikan dan banyaknya siswa sudah mulai bangkit untuk membentuk motivasi belajar yang kuat untuk dirinya sendiri. Selanjutnya hasil penelitian dari Agustina (2022) yang menjelaskan bahwa layanan penguasaan konten memiliki pengaruh baik bagi masa kembang belajar disekolah dengan bantuan dari proses motivasi belajar yang didukung dari dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga siswa yang awalnya memiliki rendahnya motivasi belajar dapat meningkatkan motivasi belajar melalui proses penyampaian dan diskusi dari layanan penguasaan konten yang dijalani oleh tenaga pendidik terhadap siswa yang membutuhkan

tersebut. Oleh sebab itu, dari penjelasan latar belakang di atas adanya tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan dampak layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Timbang Lawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dijalani atas dasar pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang dapat dipergunakan dalam penelitian. Penelitian yang mempergunakan deskriptif kualitatif menjadi salah satu cara yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk memberi bantuan agar menganalisis data yang dapat menjelaskan dan memberi gambaran terkait hasil yang ada dengan tujuan sebaik mungkin (Sugiyono, 2019). Adanya penelitian ini yang melewati proses studi kasus dapat memberikan proses perkembangan kasus yang diangkat untuk diberikan proses secara meluas, jelas, dan terarah dari kebutuhan data dan hasil yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini (Syarqawi et al., 2023).

Penelitian ini memiliki 3 guru dan 15 siswa sebagai subjek penelitian yang asalnya dari berbagai kelas di MIS Timbang Lawan. Hal ini dapat dipahami bahwa adanya penelitian ini yang memiliki proses dimulai dari pengamatan terhadap siswa di sekolah, dengan diiringi pada wawancara terhadap tenaga pendidik dan siswanya, dan adanya bantuan pendukung dari dokumen belajar siswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini melewati proses analisis data melalui model analisis Miles dan Huberman dengan tahapan *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (kesimpulan) agar dapat adanya penyusunan terhadap hasil yang didapatkan dengan tepat dan sesuai kebutuhan terjadinya penelitian ini (Tarigan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang terjadi dimulai dengan proses pengamatan terhadap sekolah dan siswanya dengan diiringi data yang didapatkan, sehingga peneliti mendapatkan 15 siswa dari berbagai kelas di MIS Timbang Lawan yang memiliki kriteria rendahnya motivasi belajar dan 3 guru sebagai data pendukung dalam penelitian. Adanya alur dalam penelitian ini dimulai dari pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen yang akan menelaah subjek penelitian, sehingga alur ini dapat memahami dan mengetahui hasil akhir dari layanan dan penelitian yang dilakukan. Hasil akhir yang dilakukan gunanya untuk menjelaskan tentang dampak dari layanan penguasaan konten terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah secara tepat dan sesuai kebutuhan dalam masalah belajarnya, sehingga hasil yang telah diperoleh dapat berdampak baik bagi masa tumbuh dan kembangnya diri serta proses belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, peneliti yang sedang berkegiatan PEMA melewati proses layanan penguasaan konten dengan penyesuaian kebutuhan siswa dan sekolah dengan membuat beberapa hal seperti membuat komponen dalam setiap prosesnya, membentuk kerjasama dengan terarah, menjalani layanannya, peningkatan penjagaan dalam prosesnya, membangun komponen dana yang ada, mencari dan memberikan

ruangan nyaman bagi siswa yang mengikutinya, menyusun alur terjadinya layanan dengan menyelingi game yang menarik, dan hal lainnya.

Penelitian dilakukan dengan memulai proses pra pengamatan dan pengamatan yan

mendapatkan hasil bahwa adanya masalah dari motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari proses belajar dan mengajar antara guru dengan siswa, sehingga perlunya bantuan penyelesaian rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini mengakibatkan terjadinya layanan penguasaan konten yang memiliki keperluan dalam kerjasama antara pihak sekolah dengan tim PEMA untuk membentuk layanan yang baik dan sesuai pada kebutuhan dari siswa yang menjadi target layanan dengan tujuan untuk membantu menyadari dan membuka kan pola pikir siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya tersebut. Namun dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten memerlukan bantuan dari pihak sekolah agar memberikan informasi dan data yang jelas agar dapat mendukung keberhasilan terjadinya layanan informasi tersebut. Layanan informasi ini memberikan materi yang berkaitan pada motivasi belajar siswa dengan memberi penjelasan beberapa hal seperti pengertiannya, fungsi, tujuan, manfaat, kiat-kiatnya, dampaknya, contohnya, dan lain halnya, sehingga siswa dapat menjalani diskusi yang nyaman dan searah antara peneliti dan siswa yang berdampak baik bagi siswa yang mengikutinya.

Oleh karena itu, siswa yang mengikuti kegiatan layanan ini dengan baik tentu akan mengalami rasa sadar diri, kepekaan, dan perbaikan diri menjadi lebih kuat dan baik bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Akan tetapi kegiatan ini berhasil karena dalam proses terjadinya banyak siswa yang semangat dan antusias mengikuti kegiatannya dengan baik, sehingga munculnya banyak pertanyaan dan gamenya untuk mendukung penerimaan diri siswa terkait materi yang disampaikan oleh peneliti. Maka proses penelitian ini juga diiringi dengan alur penelitian yang dimulai dari pra observasi, observasi, pelaksanaannya yang melibatkan subjek dan tenaga pendidik, wawancara terhadap pihak terkait, observasi lanjutan, dan dukungan telaah dokumen yang diberikan pihak sekolah untuk mengamati proses dan hasil belajar siswa agar tepat dan sesuai dari tujuan pelaksanaan penelitian ini tersebut.

Peneliti melakukan tahap selanjutnya yakni wawancara terhadap 3 guru dan 15 siswa yang rendahnya motivasi belajar di sekolah. Adapun hasil wawancara yang didapatkan dari guru memiliki kesimpulan bahwa siswa yang motivasi belajarnya rendah memiliki masalah dalam diri dan keluarganya seperti dirinya yang takut dan cemas terhadap proses belajar bersama guru, sulitnya berteman dengan baik kepada kawan sekelasnya, sering terlambat datang kesekolah, sering tidak hadir di sekolah, sering cabut dari sekolah, jaranganya mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah, kelompok teman yang kurang baik, dampak buruk dari gadget, orang tua yang bercerai, orang tua yang sibuk dengan dunia pekerjaannya, orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan anaknya di sekolah, jaranganya komunikasi dan keterbukaan antara siswa dengan orang tuanya, dan sulitnya guru membangun komunikasi bersama orang tua terkait perkembangan diri dan belajar anak di sekolah. Oleh sebab itu, banyaknya siswa di sekolah mengalami rendahnya motivasi belajar diakibatkan dari pengaruh dirinya dan lingkungannya yang kurang memberikan kebaikan dan rasa sadar diri terhadap siswa tersebut.

Adapun wawancara terhadap siswa NB, KL, SM, DH, MZ, HU, dan RT yang memberikan pendapat bahwa dirinya yang mengalami rendahnya motivasi belajar dikarenakan adanya masalah dalam diri dan keluarganya seperti terlalu sering bermain game di rumah sampai lupa belajar, terlalu takut bertanya kepada guru dan teman, tidak memiliki kawan dekat, kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga, kurangnya komunikasi dan rasa terbuka antara dirinya dan orang tua, dan lain halnya yang memberikan dampak buruk bagi motivasi belajarnya di sekolah. Selanjutnya wawancara kepada siswa KT, OP, QR, BA, MD, HI, MG, dan UH yang menjelaskan bahwa dirinya mengalami hambatan dalam masa kembang belajarnya di sekolah diakibatkan dari dirinya, keluarga, dan lingkungan teman yang memiliki masalah seperti adanya kesulitan dalam membangun komunikasi dari dirinya, takut dan cemas berlebihan terhadap proses belajar yang dijalani, cepat bosan dalam belajar, terlalu banyak bermain di luar dibandingkan belajar, teman-teman yang jarang belajar, orang tua yang tidak peduli terhadap dirinya di rumah bahkan di sekolah, orang tua yang bercerai, orang tua yang jauh dari dirinya, salah satu orang tua yang sudah meninggal, tidak tinggal bareng bersama orang tua melainkan hanya bersama nenek, kurangnya rasa peduli keluarga terhadap perkembangan dirinya, dan lainnya yang membawa dampak buruk bagi proses belajarnya disebabkan oleh kurangnya motivasi terhadap dirinya.

Maka dengan hal ini dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki masalah dalam rendahnya motivasi belajar di sekolah tidak hanya disebabkan dari dirinya namun faktor besarnya berasal dari lingkungan yang tidak mendukung masa tumbuh dan kembang dirinya dari sejak kecil sampai sekarang, sehingga banyaknya siswa terbawa arus dalam pergaulan, buruknya komunikasi, takutnya tumbuh dan kembang, dan hal lain yang perlu pengatasan atas masalahnya seperti memberikan layanan penguasaan konten ataupun layanan BK lanjutan lainnya guna membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajarnya. Selanjutnya penelitian masuk ke tahap telaah dokumen untuk mengetahui penyebab turunnya motivasi belajar siswa.

Hal ini dapat menjelaskan bahwa adanya masalah dalam perkembangan belajar siswa di sekolah dikarenakan adanya penurunan nilai dari hasil belajarnya, sehingga dampaknya menjadi rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Telaah dokumen menjadi salah satu cara untuk penyesuaian data diri dengan data belajar yang mendapatkan hasil bahwa banyaknya siswa dengan motivasi belajar rendah diakibatkan karena tidak menyukai pelajaran tertentu, kurang lengkapnya peran orang tua atau keluarga, tidak menyukai cara mengajar tertentu, adanya kesehatan yang menurun, jarangnyahadir siswa di sekolah, dan lainnya yang menjadi salah satu dasar turunnya hasil belajar siswa dan dampaknya menjadi rendahnya motivasi belajar untuk diri siswa tersebut.

Namun dari telaah dokumen lainnya menjelaskan bahwa ada beberapa siswa lainnya mengalami turunnya hasil belajar dan rendahnya motivasi belajar diakibatkan oleh turunnya tingkat kesehatan siswa, sehingga banyaknya siswa yang hampir setiap minggu absen karena sakit. Adanya cara ini dapat menjelaskan bahwa siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar di sekolah tidak hanya karena pengaruh lingkungannya, namun dari dalam dirinya juga berpengaruh besar yang akhirnya berdampak buruk bagi masa kembang diri dan belajar siswa di sekolah. Oleh karena

itu, salah satu alasan penerapan layanan penguasaan konten yang dijalani oleh peneliti di sekolah dikarenakan data yang diperoleh dari telaah dokumen menjelaskan bahwa perlunya penyelesaian masalah yang dialami siswa salah satunya penerapan layanan penguasaan konten dengan tema motivasi belajar, sehingga layanan ini dijalankan tidak hanya atas dasar pengamatan dan wawancara saja, namun dibantu dengan hasil telaah dokumen yang dilakukan peneliti selama proses kegiatan PEMA yang diikuti oleh peneliti di desa yang menjadi lokasi MIS Timbang Lawan.

Maka layanan penguasaan konten menjadi cara untuk membantu siswa dalam menyadari kesalahan proses belajar yang dilakukannya, sehingga pada saat dijelaskan siswa mendengarkan dengan baik dan terbangunnya komunikasi searah antara pelaksana dengan siswa. Komunikasi yang dijalankan pada saat proses layanan ini dimulai dengan pelaksana yang memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan pemahaman yang sudah diterima setelah diberikan penjelasan, kemudian dilanjutkan dengan tanggapan kawan lainnya dan diakhiri dengan penjelasan pelaksana secara mendalam agar siswa dapat lebih mengerti untuk menyelesaikan masalah belajar yang dialaminya. Pada saat layanan dijalankan siswa merasa nyaman dan semangat untuk mengikutinya karena adanya proses bermain sambil belajar jadinya anak sebesar mereka merasa terangkul dan terbuka kepada pelaksana terkait masalah-masalah yang dialaminya seperti mengatasi masalah jenuh belajar, membangun tingkat fokus pada proses belajar, tips menghilangkan pikiran yang buruk di kepala, dan lainnya, sehingga pelaksanaan layanan dapat berdampak baik bagi siswa yang membutuhkannya dan siswa menjadi lebih sering terbuka jika bertemu dengan pelaksana setelah pemberian layanan tersebut.

Selanjutnya terdapat hasil dari pengamatan akhir yang menjelaskan bahwa adanya proses berubah yang dialami oleh siswa di sekolah dengan melihat proses belajarnya lebih aktif, semangat, dan terbuka yang dialami siswa terhadap guru, sehingga proses belajar dan mengajar di sekolah lebih nyaman dan hangat bagi siswa yang memiliki masalah motivasi belajar. Oleh sebab itu, siswa merasa adanya dorongan terhadap dirinya menjadi lebih semangat, sehingga motivasi belajarnya menjadi lebih meningkat dan mudah menerima pelajaran dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus serta kondisi yang baik antara dirinya dengan motivasi belajar terhadap dirinya di sekolah.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan bahwa terdapat keberhasilan dari proses layanan penguasaan konten terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dengan melihat rangkaian proses belajarnya yang memiliki dorongan semangat setelah mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten tersebut. Pelaksana yang menjalani proses layanan ini dimulai dengan penyesuaian kebutuhan belajar siswa di sekolah atas dasar wawancara kepada guru dan data/informasi yang telah didapatkan, sehingga pelaksana menggunakan cara yang menarik dan nyaman bagi siswa dalam menjelaskan apa yang terjadi pada dirinya. Hal ini menjadi bermanfaat bagi pelaksana, pihak sekolah, siswa, dan lingkungan dalam mencapai hasil yang baik untuk peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, adanya hasil yang diungkapkan bahwa dampak dari layanan penguasaan konten dalam penelitian ini berdampak baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di

MIS Timbang Lawan, sehingga banyaknya siswa menjadi lebih nyaman dan semangat dalam belajar di sekolah tersebut.

Pembahasan

Pada penelitian ini melewati proses layanan penguasaan konten yang dapat berguna untuk penyelesaian rendahnya menjadi meningkat terkait motivasi belajar siswa di sekolah yang dapat dilakukan peneliti melalui proses kegiatan PEMA di desa tersebut. Adapun proses BK yang dapat dijalani di sekolah dimulai dengan penerapan layanan salah satunya layanan penguasaan konten yang berguna dalam pemberian upaya untuk mengatasi masalah yang ada kaitannya dengan belajar di sekolah (Ulfah & Arifudin, 2020). Layanan penguasaan konten dapat menjadi cara yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memberikan bantuan dalam penyelesaian masalah belajar siswa di sekolah dengan mengangkat topik sesuai kebutuhan setiap siswa di sekolah (Hidayati, 2016).

Adanya layanan penguasaan konten di sekolah dapat dilakukan oleh pelaksana dengan sistem klasikal untuk mengumpulkan beberapa siswa secara merata atas masalah yang dialaminya seperti masalah belajar yang berdampak buruk terhadap masa kembang siswa (Putra et al., 2019). Adapun masalah belajar di sekolah dapat diselesaikan dengan banyak cara namun salah satu yang perlu diterapkan di sekolah yakni layanan konseling dengan melakukan pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk membangun materi yang sesuai fakta, jelas, dan menarik untuk diberikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar, sehingga siswa dapat memahami dan menyadari untuk melakukan perubahan dari buruk menjadi lebih baik kedepannya (Adiningtyas, 2016). Oleh sebab itu, layanan penguasaan konten dapat berguna bagi siswa dan pihak sekolah apabila dilakukan dengan cara baik dan terarah, sehingga siswa menjadi pribadi yang mampu mengatasi dan memperjuangkan dirinya dan proses belajarnya menjadi lebih meningkat dari sebelumnya (Nusantoro & Kurniawan, 2014).

Layanan ini dapat dijalankan dengan baik apabila dimulai dengan penyesuaian kebutuhan siswa di sekolah atas dasar instrumen BK yang diberikan kepada siswa, sehingga tenaga pendidik mampu menciptakan layanan yang tepat dan searah pada masalah serta kebutuhan siswa di sekolah (Saputri et al., 2022). Layanan ini dapat diterapkan dalam membahas proses belajar, kebiasaan dalam belajar, kebutuhan belajar, pencapaian tujuan dalam belajar, tingkatan hasil belajar, tingkatan motivasi belajar, dan kebutuhan lainnya untuk pemenuhan kegiatan belajar yang dijalani oleh siswa di sekolah (Hazima, 2023). Adanya penerapan layanan ini memerlukan cara dan evaluasi agar hasilnya dapat berguna dengan baik kepada siswa yang membutuhkan layanan tersebut. Layanan yang dijalankan memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas dan terarah agar pada saat pelaksanaan tidak sembarangan dan mudah untuk mencapai tujuan dari adanya layanan ini di sekolah (Erawati et al., 2020).

Pembahasan yang dibahas dalam layanan ini tentunya memiliki banyak materi namun layanan ini juga memerlukan fokus pembahasan yang jelas dan tepat seperti penilaian, sikap, cara dalam berproses, tingkatan memahami masalah yang terjadi, pembiasaan belajar, memahami kebutuhan belajar, memahami masalah yang sering

muncul dalam belajar, mengerti kiat-kiat kebutuhan hidup dan dirinya sebagai siswa, membahas cara mengajar yang tepat dan sesuai bagi siswa, membentuk pola pikir siswa dan tenaga pendidik dengan bijak, mendukung proses belajar yang awalnya buruk menjadi lebih baik berkat kepekaan kebutuhan siswa dan guru yang berada di sekolah. Oleh karena itu, perlunya pelaksana dalam layanan ini dengan menyiapkan secara stabil kebutuhan dan pemenuhan capaian atas tujuan awal adanya layanan ini di sekolah (Yulianti et al., 2023).

Adapun pelaksana yang menjalani proses layanan ini memiliki tujuan yang sesuai dengan kaidahnya seperti pemahaman yang perlu ditimbang untuk memulai layanan ini dengan menimbang cara dan materi yang tepat bagi siswa, pelaksana tentu perlu menimbang juga cara untuk cegah adanya masalah yang memiliki jangka panjang dalam memberi pengaruh terhadap proses belajar siswa, dan penyelesaian yang menjadi point penting untuk pelaksana agar mampu mengerti dan memberi solusi atas masalah yang dialami siswa seperti masalah motivasi belajar siswa (Fitri & Nelwati, 2020). Namun layanan ini memiliki cara dalam menjalaninya seperti berjalan secara individu, kelompok, dan klasikal, sehingga pelaksana harus memberikan materi yang semaksimal mungkin agar tercapainya tujuan untuk mengatasi masalah siswa (Akbar & Milfayeti, 2015). Adanya cara yang digunakan dalam proses layanan ini disesuaikan dengan jumlah siswa memiliki masalah yang sama dan kebutuhan finansial dari pihak sekolah atas terlaksananya layanan tersebut. Oleh sebab itu, pelaksana berhak untuk melakukan diskusi awal sebelum terlaksana layanan ini dengan tujuan agar adanya maksud dan arah yang jelas dalam memberikan materi kepada siswa yang membutuhkan penyelesaian masalah (Wahyuni, 2019).

Pada saat terjadinya proses belajar dan mengajar di sekolah tentunya pernah memiliki masalah terkait proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah yang memerlukan penyelesaian tepat dan sesuai terhadap siswa. Belajar menjadi sebuah proses dalam mengetahui dan memahami materi untuk membantu penambahan ilmu dan tumbuh kembangnya sikap siswa untuk menjadi lebih baik dengan pengaruh dari materi yang disampaikan dari sekolah (Ole & Dipan, 2023). Siswa yang sedang mengalami proses belajar di sekolah sering mengalami naik turunnya hasil belajar yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti dari diri dan luar dirinya yang berkaitan terhadap motivasi belajar dirinya. Motivasi belajar menjadi sebuah hal yang perlu untuk diterapkan agar menjadi dasar peningkatan semangat dan pemenuhan kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah (Monika et al., 2017). Adapun makna motivasi belajar sebagai dukungan dari dalam dan luar siswa untuk peningkatan proses berubahnya dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai pendukung siswa untuk memiliki prestasi besar bagi diri serta lingkungannya. Oleh karena itu siswa dalam menjalani proses belajarnya memerlukan bantuan dorongan semangat dari motivasi belajar yang bisa diperoleh dari dirinya atau lingkungannya dengan memberikan kalimat baik untuk penyejuk hati siswa ketika sedang lelah dalam belajar (Fadhilaturrahmi, 2018).

Motivasi belajar yang perlu untuk didapatkan siswa seperti dorongan semangat dalam belajar, pemberian kalimat bagi siswa, dukungan untuk siswa dalam membangun masa kembang kemampuannya, mendukung siswa secara baik untuk

pencapaian cita-citanya, membantu siswa untuk mengikuti kegiatan perlombaan dalam meraih juara, membantu siswa untuk memiliki kondisi belajar yang baik, dan guru dapat memberikan suasana belajar yang membangun semangat dan keinginan belajarnya (Yulianto, 2020). Apabila siswa yang memiliki peningkatan atas motivasi belajarnya tentu akan memiliki sikap baik dalam menjalani proses belajarnya seperti semangat dan rajin mengerjakan tugas, mampu berpikir baik dalam mengatasi masalah yang dia alami, dorongan yang kuat dari dirinya untuk lebih maju, tepat waktu datang sekolahnya, fokus dan tertib dalam belajar, memiliki banyak kesukaan dalam materi pelajaran, memiliki kekuatan dalam pendirian atas proses belajarnya, memiliki niat yang tulus dan tinggi untuk penyelesaian pendidikannya, dan adanya tingkatan dalam meraih kesuksesan yang diinginkannya (Lathifahtunni'mah, 2024). Namun jika siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tentu akan terlihat beberapa hal seperti lebih sulit menerima ilmu, sulit mengatasi masalah belajarnya, rendahnya hasil belajar, tidak berani dalam berkompetisi di luar sekolah, lebih banyak tertutup terhadap lingkungan, tidak memiliki keinginan untuk berjuang sampai selesai dalam pendidikannya, dan lain halnya (Wini & Tambunan, 2024).

Maka dengan adanya masalah dalam motivasi belajar siswa tentu memerlukan bantuan yang terarah dari pihak sekolah seperti pemberian layanan BK terhadap siswa. Pemberian layanan BK dapat dilakukan dengan berbagai layanan salah satunya layanan penguasaan konten yang bisa diberikan oleh pelaksana terhadap siswa dengan tujuan untuk memiliki proses perubahan dalam peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah (Fitri & Nelwati, 2020). Layanan ini dapat diterapkan jika adanya pemberian instrumen di awal kepada siswa yang memiliki masalah belajar di sekolah untuk mengetahui kebutuhan sebenarnya dari siswa agar adanya peningkatan motivasi belajarnya, sehingga setelah mendapatkan kebutuhannya pelaksana dapat lebih mudah untuk memberikan materi agar siswa lebih mengerti dan memahami cara untuk dirinya memiliki tingkatan motivasi belajar menjadi lebih baik bagi dirinya dan kehidupannya (Hasanah & Sinthia, 2024). Oleh karena itu, tenaga pendidik perlunya memahami materi layanan BK salah satunya penguasaan konten agar apabila terjadinya kendala atau masalah siswa, tenaga pendidik lebih mudah untuk memberikan cara dan solusi terbaik yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah tersebut (Ndruru, 2024).

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pada proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah memerlukan bantuan dari materi BK guna untuk lebih tepat dan sesuai dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Masalah rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah dapat diberikan penanganan dengan menjalani proses layanan penguasaan konten bertema motivasi belajar dengan sistem sesuai kebutuhan siswa agar siswa lebih bersikap dan memahami dengan terarah cara terbaik bagi dirinya dalam penyelesaian masalah belajar dirinya. Namun terjadinya layanan ini harus dimulai dengan pemberian instrumen kebutuhan siswa dengan penyesuaian kebutuhan dari hasil belajar siswa selama beberapa bulan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan diperhatikan oleh tenaga pendidik dalam masa kembang diri dan proses belajarnya di sekolah. Oleh sebab itu, dengan adanya masalah ini tentu perlunya kerjasama antara pihak

pelaksana dengan pihak sekolah agar tercapainya tujuan dalam mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Pada proses penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya dampak yang baik dari layanan penguasaan konten dengan melihat adanya peningkatan dari motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi, sehingga adanya siswa yang telah menerima layanan ini menjadi lebih semangat dan terbuka dalam proses belajarnya di sekolah. Layanan ini dilakukan dengan penyesuaian kebutuhan siswa atas proses belajarnya dengan mengamati secara seksama apa yang menjadi masalah atas rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Hal ini dapat mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dibawah pengaruh oleh dirinya seperti takut berlebihan, cemas berlebihan, tidak berani membuka diri, jenuh dalam belajar, tidak memiliki ketenangan dalam belajar, dan lainnya. Selanjutnya rendahnya motivasi belajar siswa dibawah pengaruh dari luar seperti orang tua yang kurang mendukung, tidak adanya kenyamanan di lingkungan keluarga, pertemanan yang membawa hal buruk, proses mengajar yang membosankan, dan lain halnya, sehingga dari beberapa pengaruh ini memerlukan materi yang tepat dan sesuai dari kebutuhan belajar siswa.

Maka dengan hal ini adanya keberhasilan dari proses layanan penguasaan konten terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah atas dasar terlihatnya rangkaian proses belajarnya yang memiliki dorongan semangat dan hasil belajar yang meningkat setelah mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten tersebut. Oleh sebab itu, adanya proses kerjasama yang baik ini dapat bermanfaat bagi pelaksana, pihak sekolah, siswa, dan lingkungan dalam mencapai hasil yang baik untuk peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S. W. (2016). Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Dimensi*, 5(3).
- Agustina, R., Gutji, N., Sekonda, F. A., & Harahap, N. H. (2022). Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11312–11319.
- Akbar, I. S., & Milfayeti, M. (2015). Meningkatkan Kemampuan Mengingat Melalui Pemberian Layanan Penguasaan Konten Teknik Locipada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Medan Ta 2014/2015. *Jurnal Diversita*, 1(2).

- Daulay, N., Tarigan, N. H. B., Tanjung, A. J., Tanjung, A. F., Halimah, H., & Munte, R. F. (2023). Analisis Permasalahan Turunnya Minat Belajar Peserta Didik di SMPS Al-Washliyah 27 Amplas. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 218–226.
- Erawati, Y., Raharjo, R., & Azizah, U. (2020). Developing encyclopaedia media on form and function of plant to train elementary students' critical thinking skill. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(6).
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61–69.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.
- Fitri, M. J., & Nelwati, S. (2020). Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Painan. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 148–156.
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 138.
- Hasanah, S. V., & Sinthia, R. (2024). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 51–58.
- Hazima, H. (2023). Implementation of Content Mastery Services in Overcoming Problems of Student Learning Difficulties. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), 81–91.
- Hidayati, R. (2016). Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Japeri, J., Perisya, F., Yunus, M., & Mengki, J. (2024). Effective Learning Model in Fostering Converts in Padang City: Analysis of Studies and Recommendations in the Artificial Intelligence Era. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 8(1.1).
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1).
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28.
- Lathifahtunni'mah, L. M. (2024). Pengelolaan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta

Selatan. Institut PTIQ Jakarta.

- Leuwol, F. S., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988–999.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Ndruru, A. (2024). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Susua. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 71–85.
- Nurhasanah, H. S., & Susiati, S. (2023). Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 69–74.
- Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan penguasaan konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3).
- Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 71–78.
- Pinasti, A. P., & Saraswati, S. (2015). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Keefektifan Belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 4(1), 8–14.
- Putra, A. K., Firman, F., & Syahniar, S. (2019). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692–697.
- Retta, E. M., Pasaribu, N. S., Annisa, N., Siregar, R., & Transliova, L. (2024). Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Penerapan Strategi

- Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1139-1145.
- Ridho, A., Munthe, A. D., Shaputra, D. A., Wahyuni, I., Lubis, L. F. P., Maysarah, N., & Nasution, I. (2023). Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211-221.
- Saputri, N., Basri, B., & Fadhli, T. (2022). Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 8-13.
- Siregar, M. D., Bimbingan, P., Stkip, K., & Selong, H. (2014). Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Hubungannya Dengan Persepsi Siswa Tentang Bk Di Smp N 1 Terara. *Jurnal EducatiO*, 9(2), 201-213.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syarqawi, A., Tarigan, N. H. B., Putri, M. H., & Mulyani, R. L. (2023). Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 86-94.
- Tarigan, N. H. B., Sinaga, M. H. P., & Aritonang, P. S. (2023). Analisis Permasalahan yang Dialami oleh Anak Korban Perceraian Orang Tua Di Kota Medan. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(3), 234-247.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Wahyuni, T. (2019). Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Desain Busana Melalui Media Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas XII SMKN 2 Boyolangu Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 4(2), 35-42.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142.
- Wini, S. I., & Tambunan, N. (2024). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 688-696.
- Yulianti, A., Mulyani, S. T., & Haryono, H. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Pamarayan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 501-508.

Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 46-55.